



Kelengkapan Imunisasi pada Bayi Usia 0-9 Bulan: Peran Pengetahuan dan Kepercayaan Ibu

Niluh Kadek Sukmawati¹, Irnawati^{1,2}

¹Prodi D-III Kebidanan, Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

²Ranting IBI Universitas Widya Nusantara, Palu, Indonesia

Email korespondensi: irnawati@stikeswnpalu.ac.id



ARTICLE INFO

Article History:

Received : 22-06-2023

Accepted : 10-10-2023

Published : 27-10-2023

Kata Kunci:

Pengetahuan ibu;

Kepercayaan ibu;

Imunisasi bayi;

Keywords:

Mother's knowledge;

Mother's Trust;

Kinfant immunizations;

ABSTRAK

Latar Belakang: Tercatat di atas 1,4 juta anak meninggal dunia karena Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan berdampak pada kurangnya pemahaman, kepatuhan serta pengertian ibu saat mengikuti program imunisasi. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepercayaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi usia 0 – 9 bulan. **Metode:** menggunakan desain peneliti cross sectional, dengan jumlah populasi sebanyak 216 bayi, pengambilan sampel menggunakan tehnik purposive sampling sejumlah 54 responden dengan kriteria inklusi : bayi yang berusia 0 – 9 bulan dan bertempat tinggal di wilayah penelitian, sedangkan kriteria eksklusinya adalah bayi yang sakit saat dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan di Kombo. Menggunakan kuesioner dan menggunakan uji *chi square* **Hasil:** Terdapat 83,3% responden memiliki pengetahuan baik dan memiliki imunisasi lengkap 75,9% dan terdapat 16,6% yang memiliki pengetahuan kurang, memiliki imunisasi lengkap sebesar 9,1% dengan nilai $p=0.006$. **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi usia 0 – 9 bulan. Sebaiknya orang tua memperhatikan imunisasi dasar anaknya dan pihak puskesmas menjamin ketersediaan vaksin

ABSTRACT

Introduction: Over 1.4 million children have died from Immunization-Preventable Diseases (PD3I). The lack of socialization provided by health workers has an impact on the lack of understanding, admonition, and understanding of mothers when participating in immunization programs. **Purpose:** to determine the relationship between the knowledge and confidence of mothers on the completeness of immunization in infants aged 0-9 months. **Method:** using a cross-sectional research design, with a population of 216 infants, sampling using purposive sampling techniques totaling 54 respondents with inclusion criteria: infants aged 0-9 months and residing in the study area, while the exclusion criteria were babies who were sick during the study. The research was conducted in Kombo. Using questionnaires and using chi square tests of vaccine availability. **Results:** there were 83.3% of respondents who had good knowledge and had complete immunization 75.9% and there were 16.6% who had less knowledge, had complete immunization of 9.1% with a value of $p=0.006$. **Conclusion:** there is a relationship between knowledge and maternal confidence in the completeness of immunization in infants aged 0 – 9 months. Parents should pay attention to their children's basic immunizations and the public health guarantees the availability of vaccines



PENDAHULUAN

Tercatat 1,5 juta anak meninggal disebabkan karena penyakit yang dapat dihindari dengan adanya (PD31) yaitu pencegahan vaksin tersebut apabila di berikan pada sasaran baik secara keseluruhan kepada sasaran tersebut. Akan tetapi pada tahun 2015 tercatat di atas 1,4 juta anak dalam keadaan meninggal dunia karena Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Program imunisasi menurut *World Health Organization* (WHO) di Indonesia mendapatkan tujuan untuk menurunkan sebuah angka kematian dan kejadian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan adanya imunisasi. Menurut *United Nations International Childer's Emergency Fund* (UNICEF). Imunisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan individu agar terhindar dari penyakit tertentu. imunisasi dapat menyelamatkan tiga juta balita dalam 1 tahun (UNICEF, 2013).

Program dasar wajib pada imunisasi terdiri dari Hepatitis B, Polio, BCG, DPT, Campak. Ada lima dasar Imunisasi lengkap yang merupakan suatu imunisasi yang wajib bagi anak dibawah umur 1 Tahun. setiap jadwal yang diberikan imunisasi berbeda-beda, Vaksin Hepatitis B paling baik diberikan dalam waktu 12 jam setelah lahir dan didahului dengan pemberian Vitamin K sekitar 30 menit sebelumnya. Pemberian Vaksin Polio yang dilakukan pada bayi baru lahir dan 3 Kali selanjutnya paling cepat diberikan dengan jarak selama 4 Minggu. Memberi imunisasi BCG pada bayi setelah ia lahir, sehingga paling lambat sebelum bayi berusia 3 Bulan. Sejak anak umur 2 Bulan dapat diberikan Vaksin DPT sebanyak 3 Kali 4 sampai 6 minggu dalm imunisasi campak berumur 9 bulan (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017)

Dalam gambaran profil kesehatan di Indonesia berdasarkan data imunisasi di bidang tahun 2016 dalam cakupan yang gambarkan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yaitu 93,0 % nasional. Terdapat cakupan yang rentang di Kalimantan Utara (57,8%) dan Sumatera Selatan (106,1. Presentasi ini meningkat 0,7% jika dibandingkan dengan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) nasional pada tahun 2015 yaitu 92,3%. Rentang cakupan ini terdapat di Papua (62,4%) dan Jambi (102,5%). Ketimpangan ini menimbulkan target dengan pentingnya cakupan Imunisasi UCI (*Universal Child Immunization*) dengan target sebanyak 81,82% tahun 2016 (Balitbangkes RI, 2018).

Data Provinsi Sulawesi Tengah tentang Pencapaian UCI Desa tahun 2017 sebanyak 83,9 persen yaitu dari total 2.020 desa yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah. yang memenuhi UCI adalah 1.694 desa (83,9 persen) dan yang tidak memenuhi UCI adalah 326 desa (16,1 persen) dalam 13 Kabupaten, terdapat 5 kabupaten yang memenuhi target diantaranya kabupaten banggai (96,2 persen), kabupaten morowali (91,7 persen), Kabupaten Poso (94,7 persen) Kabupaten Morowali Utara (95,2 persen) dan kota palu (107,9 persen). Sedangkan yang tidak memenuhi yaitu : Donggala (74,3%), Banggai Laut (50%), Dan Tolitoli (43,1%). (Profil Kesehatan Sulteng, 2017). Sedangkan pencapaian tahun 2018 sebesar 84,1%, yaitu dari total 2.020 desa yang terdapat di Provinsi Sulawesi tengah, yang memenuhi UCI 1.698 desa (84,1%) dan yang belum memenuhi UCI 322 desa (15,9%). Dalam 13 Kabupaten terdapat 4 kabupaten yang memenuhi target (90%) diantaranya Kabupaten Banggai (100%), Kabupaten Morowali (94%), Kabupaten Poso (94,7%) dan Kota Palu (93,5%). Sedangkan yang tidak mencapai yaitu : Donggala (72,5%), Banggai Laut (66%), Dan Tolitoli (46,8%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2019).

Puskesmas Kombo adalah salah satu puskesmas yang berada di Kabupaten Tolitoli, dari 7 desa diwilayah kerjanya dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan desa yang UCI yaitu 4 desa (2017), 5 desa (2018), 6 desa (2019), sehingga masih ada 1 desa yang belum UCI. Walaupun terjadi peningkatan, namun masih ada kematian bayi

pada tahun 2019 sebanyak 1 orang, tahun 2020 sampai bulan maret sebanyak 2 orang (Puskesmas Kombo, 2019).

Pentingnya program imunisasi sangat dipengaruhi peranan seorang ibu, sehingga diperlukan adanya pemahaman tentang imunisasi, termasuk juga dengan kepercayaan, perilaku dan pengetahuan kesehatan dari orang tua (Handayani et al., 2018). Sosialisai yang kurang diberikan oleh petugas kesehatan akan berdampak pada kurangnya pemahaman, kepatuhan serta pengertian ibu saat mengikuti program imunisasi. Kesimpulan yang didapatkan dari data tersebut adalah masih kurangnya upaya promosi dan pencegahan belum secara maksimal dilaksanakan (Triana, 2017).

Sejalan dengan penelitian Mulyani, bahwa pengetahuan ibu yang masih rendah tentang waktu dan frekuensi pemberian imunisasi dasar pada bayi disebabkan ibu jarang memahami dan membaca isi buku KIA tentang hasil pencatatan tumbuh kembang bayinya. Sehingga harapan bisa menetapkan program serta strategi dalam pelaksanaan penyuluhan pemberian kelengkapan imunisasi dasar yang dilakukan pada bayi serta ada pertimbangan yang dilakukan dan memberi pengetahuan dan kriteria ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi (Mulyani et al., 2018).

Kesadaran seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya dalam melakukan imunisasi paya bayinya. Pemahaman ibu yang salah dan tidak mendalam tentang imunisasi akan menyebabkannya tidak bersedia untuk dilakukan imunisasi kepada bayinya (Husna & Yuziani, 2018). Perhatian ibu terhadap jadwal imunisasi yang sesuai penjadwalan juga berkurang. Diperolehnya informasi tentang imunisasi akan dipengaruhi oleh Kurangnya keadaan. Ibu yang telah menyadari sangat pentingnya dilakukan imunisasi maka akan segera membawa anaknya sesuai dengan penjadwalan yang diberikan (Normalisa, 2015). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepercayaan Ibu terhadap kelengkapan Imunisasi pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kombo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitin *cross sectional*. Penelitian dilakukan dari tanggal 24 s.d 27 Juli 2022 di wilayah Kerja Puskesmas Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli – Toli. Jumlah populasi sebanyak 216 bayi, pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* sejumlah 54 responden dengan kriteria inklusi : bayi yang berusia 0 – 9 bulan dan bertempat tinggal di wilayah penelitian, sedangkan kriteria eksklusinya adalah bayi yang sakit saat dilakukan penelitian. Instrument penelitian kuesioner yang terdiri dari pernyataan mengenai pengetahuan dan kepercayaan ibu. Analisa data menggunakan uji *chi – square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karkatersitik Responden

Karakterstik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
17 - 25 Tahun	5	9.3
26 - 35 Tahun	21	38.9
36 - 45 Tahun	28	51.9
Pendidikan		
SD	9	16.7
SLTP/Sederajat	27	50.0
SLTA/Sederajat	15	27.8

Diploma/PT	3	5.6
Pekerjaan		
PNS	1	1.9
Wiraswasta	3	5.6
Pegawai Swasta	9	16.7
Total	54	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Dari hasil tabel 1 diketahui terdapat umur responden terbanyak pada umur 36-45 tahun dengan jumlah 28 orang (51,9 %). Pendidikan responden terbanyak pendidikan responden SLTP/Sederajat dengan jumlah 27 Orang (50,0%). Karakteristik Pekerjaan terbanyak sebagai Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 41 Orang (75,9%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Kepercayaan Ibu, dan Kelengkapan Imunisasi Bayi

Variable	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	45	83.3
Kurang	9	16.7
Kepercayaan		
Baik	33	61.1
Kurang	21	38.9
Kelengkapan imunisasi		
Lengkap	46	85.2
Kurang	8	14.8
Total	54	100.0

Sumber: Data Primer. 2022

Dari hasil tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden kategori baik dengan jumlah 45 orang (83,3%), Kepercayaan responden kategori baik dengan jumlah 33 orang (61.1%) Kelengkapan imunisasi responden kategori lengkap dengan jumlah 46 orang (85,2%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan terhadap Kelengkapan Imunisasi

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				Total	%	PValue
	Lengkap		Kurang				
	f	%	f	%			
Baik	41	75,9	4	7,5	45	83,3	0.006
Kurang	5	9,1	4	7,5	9	16,6	
Jumlah	46	85,0	8	15	54	100	

Sumber: Data Primer. 2022

Dari hasil analisis tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat 41 responden (75,9%) responden yang pengetahuannya cukup dan imunisasinya lengkap, 4 responden (7,5%) responden yang pengetahuannya baik dan kurang lengkap, 5 responden (9,1%) yang pengetahuannya kurang dan imunisasinya lengkap, dan 4 responden (7,5%) yang pengetahuannya kurang dan kurang lengkap. hasil *uji chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0.006$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Tabel 4. Hubungan Kepercayaan Terhadap Kelengkapan Imunisasi

Kepercayaan	Kelengkapan Imunisasi				Total	%	P Value
	Lengkap		Kurang				
	f	%	f	%			
Baik	31	57	2	3,8	33	61,1	0.023
Kurang	15	28	6	11,2	21	38,9	
Jumlah	46	85	8	15	54	100	

Sumber: Data Primer. 2022

Dari hasil analisis tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 31 responden (57%) responden yang kepercayaannya baik dan imunisasinya lengkap, 2 responden (3,8%) responden yang kepercayaannya baik dan kurang lengkap, 15 responden (28%) yang kepercayaannya kurang dan imunisasinya lengkap, dan 6 responden (11,2%) yang kepercayaannya kurang dan imunisasinya kurang lengkap. Dari hasil *uji chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0.023$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$, menunjukkan bahwa ada hubungan kepercayaan terhadap kelengkapan imunisasi dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden kategori baik lebih banyak dibanding pengetahuan responden kategori kurang. Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik didukung oleh latar belakang pendidikan yang sudah baik juga dimana rata-rata responden memiliki pendidikan SLTP atau menengah sebanyak 27 orang responden (50 %). Pendidikan adalah pemberian bimbingan dari seseorang kepada orang lain pada sesuatu agar mereka dapat memahaminya. Tidak bisa dihindari bahwa pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka informasi yang diterimanya akan semakin mudah diterimanya, dan secara otomatis pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak (Aryani & Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian berdasarkan analisis tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli Tahun 2022. Menurut Bruner, pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami, proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek, yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi. Informasi baru yang didapat merupakan penyempurnaan informasi sebelumnya. Proses transformasi adalah proses memanipulasi pengetahuan agar sesuai dengan tugas – tugas baru (Permata et al., 2018). Dalam penelitian ini pengetahuan responden terhadap kelengkapan imunisasi dasar dapat dikatakan sudah memadai dilihat dari jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang cukup yang menunjukkan kesesuaian dengan teori Mubarak, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya (So'o et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rini Marini, yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian imunisasi lengkap. Dimana pada ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar akan memperhatikan kesehatan anaknya terutama dalam masalah kelengkapan imunisasi (Marini, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih yang menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar mempunyai hubungan dengan kelengkapan imunisasi pada bayinya (Setyaningsih & Dari, 2019).

Menurut Notoadmodjo bahwa semakin tinggi pendidikan akan semakin baik

pengetahuan seseorang (Notoadmojo S., 2014). Namun, dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan SLTP/Sederajat dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan. Hal ini dikarenakan ada beberapa responden yang mempunyai kerabat atau keluarga bekerja sebagai tenaga kesehatan yang memberikan informasi kepada responden. Selain itu berbagai media juga dapat membentuk pengetahuan seseorang atau responden menjadi tahu tentang kesehatan seperti televisi, koran dan radio serta diberikan penyuluhan yang intensif dari petugas kesehatan puskesmas setempat. Dari analisis diatas atau dari penelitian ini didapatkan bahwa ibu sudah memiliki pengetahuan cukup tentang kelengkapan imunisasi hal ini tentunya sangat mendukung terhadap pemberian dan kelengkapan imunisasi dasar pada setiap bayi di wilayah kerja Puskesmas Kombo Kecamatan Dampal selatan Kabupaten Tolitoli.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa terdapat hubungan kepercayaan terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Kombo Kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Tolitoli Tahun 2020. WHO menyatakan bahwa kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek, atau nenek, seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu (Mahendra et al., 2019). Kepercayaan adalah keyakinan satu pihak pada reliabilitas, durabilitas, dan integritas pihak lain dalam relationship dan keyakinan bahwa tindakannya merupakan kepentingan yang paling baik dan akan menghasilkan hasil positif bagi pihak yang dipercaya. Sedangkan menurut Pavlo dalam Donni Juni Kepercayaan merupakan penilalain hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu sesuai dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian (Gustianto et al., 2022).

Berdasarkan analisis hubungan antara kepercayaan dengan kelengkapan imunisasi bahwa ada hubungan antara kepercayaan terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Adanya hubungan ini dikarenakan sebagian besar responden yang memiliki bayi atau balita dengan status imunisasi lengkap mempercayai bahwa imunisasi membawa dampak positif terhadap bayi atau balita mereka, seperti pada kekebalan bayi. Berdasarkan hasil penelitian dengan responden yang memiliki anak dengan status imunisasi tidak lengkap, sebagian besar meyakini bahwa anak sudah memiliki kekebalan sendiri sehingga tidak rutin membawa anaknya imunisasi. Beberapa responden juga percaya dengan beberapa tradisi berkeyakinan bahwa imunisasi hanya akan menyebabkan anak mereka sakit, sehingga anak yang menurut mereka sehat tidak perlu diberikan imunisasi, karena pemberian imunisasi hanya akan menyebabkan mereka menjadi sakit dan akan menyusahkan orang tua mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmawati & Wahjuni, 2019) Hasil analisis kepercayaan terhadap kelengkapan imunisasi diperoleh nilai p sebesar 0,015 ($p < \alpha$) yang berarti terdapat adanya hubungan kepercayaan terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi atau balita. Kepercayaan ibu akan membangun dan menambah motivasi ibu dalam memberikan perlindungan kesehatan pada anak-anaknya terutama melalui imunisasi yang diberikan secara lengkap. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikawati, menyatakan banyak faktor yang dapat memberikan pengaruh salah satu pengaruhnya yaitu kepercayaan yang dianut atau dipercaya oleh orang tua ataupun pengalaman buruk yang pernah dialami oleh orang tua sehingga hal ini dapat mempengaruhi orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya (Ikawati, 2011).

Kepercayaan akan dampak buruk dari pemberian imunisasi juga dapat berkaitan dengan adanya dukungan keluarga salah satunya adalah peran seorang ibu, dimana dengan adanya dukungan keluarga maka tindakan yang ditujukan untuk memperoleh

kesehatan akan lebih mudah terlaksana. Dan apabila disuatu keluarga rendah akan dukungan untuk memperoleh kesehatan maka akan sulit pula anggota keluarga yang lain untuk memperoleh pelayanan kesehatan (Pandeiroot , Wilujeng, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan ibu dengan kelengkapan imunisasi bayi usia 0 – 9 bulan di wilayah kerja puskesmas Kombo kecamatan Dampal Selatan Kabupaten Toli – Toli tahun 2022. Diharapkan kepada orang tua lebih memperhatikan kesehatan anak dan upaya dalam melengkapi status imunisasi pada anak agar anak dapat lebih terlindung dan memiliki imunitas yang baik dan bagi Puskesmas Kombo menjamin kelengkapan imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas sehingga imunisasi dasar lengkap tercapai 100 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Universitas Widya Nusantara, unit penelitian dan pengabdian masyarakat, Kepala Puskesmas Kombo, serta para rekan dosen dan staf kepegawaian di lingkungan Universitas Widya Nusantara dan para responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, N., & Wahyuni, M. (2020). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2. <file:///C:/Users/Os/Downloads/Rev1%20TEORI%20BELAJAR%20DAN%20IMPLIKASINYA%20DALAM%20PEMBELAJARAN.pdf>
- Balitbangkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2019). Profil Kesehatan Dinkes Sulteng 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–222. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/profil-Dinkes-Sulteng-TA.-2019.pdf>
- Gustianto, B., Putri, L. T., & Salis, M. (2022). Effect of Trust, Quality of Service and Product Quality on Consumer Loyalty in Cv. Naisha Madu Nusantara. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i1.92>
- Handayani, O., Woro, K., Rahayu, Sri, R., Nugroho, E., Hermawati, B., Vu, Nguyen, T., & Loc, Nguyen, H. (2018). Effectiveness Leadership and Optimalization of Local. 13(3), 423–429. <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas>,
- Husna, C. A., & Yuziani, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ayah Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Di Puskesmas Samudera Tahun 2016. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.29103/averrous.v3i1.450>
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2017). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia* (6th ed.). Jakarta: IDAI. <https://www.idai.or.id/publications/buku-idai/pedoman-imunisasi-indonesia>
- Ikawati, N. A. (2011). *Pengaruh Karakteristik Orang Tua Terhadap Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Kelurahan Banyuanyar Kabupaten Sampang* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). <https://repository.unair.ac.id/22891/1/gdlhub-gdl-s1-2011-ikawatinur-20275-fkm521-k.pdf>

- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*, 1–107.
- Marini, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Lanjutan Pentavalen Pada Anak 18 Bulan Di Desa Paya Bagas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018. *Skripsi*, 1–76. http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/815/1/skripsi_buk_rini_marini_lengkap.pdf.pdf
- Mulyani, S., Shafira, N. N. A., & Haris, A. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JAMBI MEDICAL JOURNAL “Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan,”* 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.22437/jmj.v6i1.4820>
- Normalisa. (2015). *Gambaran pengetahuan ibu Tentang imunisasi dasar lengkap Pada bayi di puskesmas kota banjarmasin*. 30. <http://repository.unism.ac.id/420/>
- Notoadmojo S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revi). Rineka Cipta.
- Pandeirot, Wilujeng, E. . (2018). *Imunisasi Dasar pada Bayi di RT 09 dan RT 10 Kelurahan Sawunggaling Surabaya*. 20. <https://jurnal.stikesmi.ac.id/file.php?file=mahasiswa&id=487&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=ABSTRAK.docx>
- Permata, S., Joko, W., & Catur, A. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Dalam Meminum Obat Di Posyandu Lansia Drupadi. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3, 1–10. <https://doi.org/10.33366/nn.v3i1.783>
- Puskesmas Kombo. (2019). *Profil Kesehatan Puskesmas Kombo*.
- Rahmawati, A. I., & Wahjuni, C. U. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 59–70. <https://media.neliti.com/media/publications/75142-ID-none.pdf>
- Setyaningsih, P. H., & Dari, E. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Larangan Utara Kota Tangerang. *Edudharma Journal*, 3(2), 44–55. <http://dx.doi.org/10.52031/edj.v3i2.6>
- Soo, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid - 19. *Cendana Medical Journal*, 23(1), 76–87. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/6809>
- Triana, V. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 123–135. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i2.196>
- UNICEF. (2013). *Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global*.